



Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Penerapan Kembali Tilang Manual Jakarta di Kompas.com dan Tempo.com

Feby Jolanda Olivia¹, Hendra Setiawan²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 2 Maret 2023
Revised: 20 Maret 2023
Accepted: 3 April 2023

Framing is a the viewpoint that journalists or media use in writing and presenting the news. One of the current media outlets is the re-application of the manual traffic law enforcement in Jakarta. The analysis aims to analyze news framing in the media Kompas.com and Tempo. Com uses the four-part news element Robert N. Entman model. This analysis also aims to know how a medium in shaping and presenting a message to the public. The study used qualitative research with descriptive methods and was carried out using documentation techniques. The documentation technique is carried out by taking news screenshots on digital media Kompas.com and Tempo.co. In the results of this study, it was found that Kompas.com in packing the news presents facts in the establishment of people's minds as an urgency or importance. Violations committed by the community are a big reason why this manual traffic law enforcement is reinstated. Tempo.co in packing the news denotes emphasizes on the title "only targeting 3 types of violations" in this sentence emphasizes that manual traffic law enforcement were made for specifis violations In Indonesia, teachers' ability to undertake research is still below average.

Keywords: Framing analysis, news, Tempo.co, Kompas.com

(*) Corresponding Author: 1910631080073@students.unsika.ac.id_hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

How to Cite: Olivia, F., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Penerapan Kembali Tilang Manual Jakarta di Kompas.com dan Tempo.Com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 492-498. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7969063>

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan saat ini kita bisa mengetahui segala hal yang terjadi melalui berita. Berita merupakan laporan mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi bersifat aktual dan faktual. Berita dapat disajikan pada media massa yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi masyarakat. Media massa terklasifikasi menjadi tiga, Pertama, media massa elektronik. Kedua, media massa cetak. Ketiga, media massa online. Media online merupakan media yang dalam penggunaannya menggunakan koneksi internet. Kemudahan dalam bebas mengakses berbagai situs berita dimanapun dan kapanpun pada media online menjadikannya sebagai jenis media massa yang dominan digunakan oleh khalayak.

Tentunya di dalam media online memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam penulisan dan penyajian berita. Ada yang memberi informasi sesuai fakta, ada juga yang mendramatisir dalam menyampaikan berita untuk menarik perhatian pembaca. Subjek pada penelitian ini adalah media Tempo.co dan Kompas.com meskipun berita yang disajikan sama-sama berita mengenai penerapan Kembali tilang manual namun, melihat dari segi penyajian, isi, dan bahasa yang terdapat pastinya memiliki perbedaan. Maka dari itu, peneliti



melakukan analisis *framing* ini untuk membandingkan media Kompas.com dan Tempo.co serta mengetahui fakta apa yang ditonjolkan dalam berita ini.

Framing merupakan cara wartawan atau sebuah media dalam memandang dan menulis berita. *Framing* terbagi menjadi empat model analisis, Robert N. Entman, Zhongdan Pan & Gerald Kosicki, William Gamson & Andre Modigliani, dan Murray Edelman. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Menurut Eriyanto, Entman memandang *framing* dalam dua sudut pandang besar yang berupa penyeleksian isu dan pemunculan pada aspek atau unsur tertentu dari suatu realitas. Model *framing* Entman terbagi menjadi empat kategori penelitian elemen yaitu: *Define problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes*, *Make moral judgement* dan *Treatment recommendation* (Elvras Jaya, 2019).

Define Problems adalah suatu aspek di dalam framing untuk mengetahui seperti apa wartawan dalam memahami suatu peristiwa ketika adanya permasalahan. *Diagnose causes*, merupakan kegiatan yang dipakai untuk mengetahui dan membingkai aktor utama yang dianggap dalam suatu peristiwa. *Make moral judgment*, pada tahap ini pendefinisian masalah yang sudah ditentukan diberikan alasan yang mendukung dan membenarkan argumen tersebut. *Treatment recommendation* merupakan tahap terakhir dalam analisis untuk mencari dan menilai upaya apa yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Upaya-upaya di atas bergantung pada seperti apa terjadinya peristiwa itu dan siapa penyebab masalah (Elvras Jaya, 2019).

Adapun penelitian sebelumnya yang membahas mengenai analisis *framing* oleh Lussy Yuris Frasticha dan Farid Pribadi dengan judul “Bingkai Demokratisasi Isu Pengesahan UU Cipta Kerja (Analisis *Framing* Zhongdan Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Media Dalam Jaringan Kompas.Com Dan Tribunnews.Com)”. Hasil penelitian ini menunjukkan Kompas.com menunjukkan adanya keberpihakan kepada lembaga legislasi dan pemerintah, sedangkan Tribunnews.com bersifat netral dan tidak berpihak kepada pemerintah.

Penelitian sebelumnya juga berjudul “Analisis *Framing* Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com Dan BBC Indonesia.Com” ditulis oleh Intan Leliana, Herry, Panji Suratriardi, dan Edward Enrieco. Penelitian ini menganalisis *framing* dengan model Robert Entman dan pada hasil penelitian ditemukan empat elemen penting dari setiap berita di kedua media. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedua media yang dianalisis memberikan kesempatan untuk pemerintah menjelaskan upaya penganggulangan masalah korupsi dana bansos covid 19.

Peneliti memilih menganalisis *framing* berita pemberlakuan kembali tilang manual di Jakarta pada media Kompas.com dan Tempo.co guna mengetahui seperti apa suatu media dalam membentuk dan menyajikan berita kepada masyarakat.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti juga menerapkan dengan metode deskriptif, dengan metode deskriptif peneliti mendeskripsikan dan menganalisis isi secara mendalam dan detail untuk mengetahui perbandingan pada kedua berita. (Sugiyono, 2007), metode penelitian

kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dimana peneliti menganalisis objek alami dimana peneliti sebagai instrumen kunci, penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan (tringulasi), dan hasil penelitian berfokus pada makna. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif tersebut karena peneliti langsung mengamati objek yang dikaji.

Subjek dalam analisis ini yaitu media digital Kompas.com dan Tempo.co. Media Kompas.com yang dikaji penulisannya, yaitu berita pada tanggal 7 Desember 2022 dengan judul “fakta-fakta penerapan kembali tilang manual di Jakarta” dan media Tempo.co pada tanggal 7 Desember 2022 dengan judul “tilang manual Kembali berlaku di Jakarta, hanya incar 3 jenis pelanggaran”. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi ini dengan *menscreenshot* berita pada media Kompas.com dan Tempo.co. Data di analisis dengan memakai teori analisis framing menurut Robert N. Entman.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa prosedur pelaksanaan, yaitu 1) menentukan isu permasalahan yang akan dibahas pada media, 2) menentukan media yang akan dianalisis yaitu Tempo.co dan Kompas.com, 3) mencari penelitian yang relevan, 4) menganalisis data sesuai dengan teori penelitian, 5) penarikan kesimpulan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan penelitian berita di dua media online, yaitu Kompas.com dan Tempo.co, dengan hasil analisis berikut:

Hasil

Tabel 1. Berita tentang pemberlakuan kembali tilang manual

No.	Berita	Media
1.	Fakta-fakta Penerapan Kembali Tilang Manual di Jakarta	Kompas.com (7 Desember 2022)
2.	Tilang Manual Kembali Berlaku di Jakarta, Hanya Incar 3 Jenis Pelanggaran	Tempo.co (7 Desember 2022)

Tabel 2. Analisis Berita tentang Penerapan Kembali Tilang Manual di Jakarta

Elemen	Analisis Berita	
	Berita 1 Kompas.Com	Berita 2 Tempo.Co
<i>Define Problem</i>	Terdapat di dalam berita	Terdapat di dalam berita
<i>Diagnose Causes</i>	Terdapat di dalam berita	Terdapat di dalam berita
<i>Make Moral Judgement</i>	Terdapat di dalam berita	Terdapat di dalam berita
<i>Treatment Recommendatio</i>	Terdapat di dalam berita	Terdapat di dalam berita

n

Pembingkaiian berita dimulai dari menganalisis judul, foto, beserta isi pada teks berita di dalamnya.

Pembahasan

Dari berita yang sudah dianalisis, penulis menemukan keempat elemen analisis *framing* model Entman pada kedua berita di kompas.com dan tempo.co.

Analisis *Framing* media Kompas.com

Judul berita: “Fakta-fakta Penerapan Kembali Tilang Manual di Jakarta” di Kompas.com.



Gambar 1. Polisi lalu lintas memberikan tidak menerapkan tilang manual setelah diberhentikan oleh Polda Metro Jaya, pelanggar hanya diberikan teguran dan arahan oleh petugas yang sedang berjaga di Jalan Kyai Caringin, Gambir, JakartaPusat, Selasa (25/10/2022).

Kompas.com menerbitkan ini di tanggal 7 Desember 2020. Foto di atas menampilkan kejadian saat polisi lalu lintas tidak menerapkan tilang manual dan hanya memberikan teguran serta arahan. Pembingkaiian berita menunjukkan bagaimana Kompas.com memberikan pandangan kepada pembaca terkait fakta-fakta tilang manual yang diberlakukan kembali beserta siapa yang berkenan untuk melakukan penilangan tersebut.

Analisis *framing* pemberitaan Kompas.com adalah sebagai berikut:

Define Problem, masalah terletak di Polda metro jaya yang memutuskan untuk menerapkan kembali tilang manual di Jakarta.

Diagnose Cause atau penyebab masalah adalah munculnya pengendara yang memalsukan nomor polisi (nopol) atau bahkan melepas nomor polisi tersebut untuk menghindari tilang elektronik. Selain kedua pelanggaran di atas, tilang manual juga berlaku bagi pelaku balap liar serta pengendara dengan knalpot bising. Akibat pelanggaran-pelanggaran tersebut tilang manual diberlakukan kembali.

Make Moral Judgment, atau pilihan moral pada berita ini dilihat dari penerapan tilang manual yang diberlakukan untuk pelanggaran tertentu saja seperti melepas dan memalsukan nopol sehingga masyarakat tidak usah khawatir.

Treatment Recommendations atau solusi dari permasalahan pemberitaan ini ialah pernyataan yang mengungkapkan bahwa tilang manual tidak berlaku untuk semua jenis pelanggaran lalu lintas. Tilang manual hanya akan diterapkan bagi pengendara yang memalsukan atau mencopot nomor polisi kendaraannya. Pada berita ini juga, Latif menegaskan bahwa penilangan secara manual akan dilakukan oleh perwira yang memimpin patroli di lapangan. Tidak semua petugas dibekali blanko surat tilang manual.

Setelah dilakukan analisis berdasarkan elemen framing dapat disimpulkan bahwa media Kompas.com memberitakan fakta-fakta tentang alasan tilang manual diberlakukan kembali melalui pendefinisian masalah yang ada. Nilai moral yang tersampaikan dalam media Kompas.com ini ialah kesadaran dalam diri masyarakat untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat.

Dapat disimpulkan media Kompas.com sudah memenuhi keempat elemen model Entman pada beritanya. Dalam hal ini, Kompas.com tidak hanya memberitahukan informasi terkait fakta penerapan kembali tilang manual tetapi mengharapkan adanya efek dari pembaca setelah membaca berita untuk tidak melakukan pelanggaran. Kompas.com dalam mengemas berita mengedepankan fakta-fakta dalam pembentukan pikiran masyarakat sebagai suatu urgensi atau hal yang penting. Pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat menjadi alasan besar mengapa tilang manual ini diberlakukan kembali.

Analisis Framing di Tempo.co

Judul berita: “Tilang Manual Kembali Berlaku di Jakarta, Hanya Incar 3 Jenis Pelanggaran” di Tempo.co.



Gambar 2. Ambulans yang melawan arus saat *one way*, ditilang Satlantas Polres Bogor di pos TMC Gadog, Ciawi. Sabtu, 7 Mei 2022.

Tempo.co memberitakan berita ini pada 7 Desember 2022. Foto yang ditampilkan menampilkan kejadian saat satlantas melakukan penilangan pada ambulans yang melawan arus saat *one way*. Pembingkai berita pada Tempo.co menunjukkan bagaimana media ini menjelaskan kenapa diberlakukan kembali tilang manual serta penyebab diterapkannya tilang manual. Tempo.co menjelaskan awalnya tilang manual diterapkan guna menghindari pungutan liar.

Analisis *framing* pemberitaan Tempo.co:

Define Problem atau definisi masalah terletak di Polda Metro Jaya yang kembali menerapkan sistem tilang manual yang sebelumnya sudah diubah dengan tilang elektronik.

Diagnose Cause atau penyebab masalah pada berita ini ada dua. Pertama, alasan dihapusnya tilang manual, yaitu tilang manual ini rawan pungutan liar yang disampaikan oleh Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo. Kedua, pemberlakuan kembali tilang manual akibat 3 pelanggaran pengemudi nakal yang menyiasati tilang elektronik yang disampaikan oleh narasumber.

Make Moral Judgment berita ini adalah, Kapolri yang memberikan tanggapan terkait banyaknya pengendara motor yang melepas pelat nomor sehingga tidak terkena tilang elektronik. Menurutnya, perbuatan tersebut menyalahi aturan karena salah satu persyaratan kendaraan berupa pelat nomor.

Treatment Recommendations atau penyelesaian masalah pada berita ini dengan diadakannya tilang manual pada pelanggaran. Pernyataan ini ditekankan pada ungkapan dari narasumber tentang akan dilakukannya penyitaan terhadap kendaraan dengan tilang manual.

Setelah dilakukan analisis berdasarkan empat elemen *framing* di media Tempo.co dapat disimpulkan bahwa media Tempo.co memberitakan alasan dihapusnya tilang manual dan alasan diberlakukannya kembali. Nilai moral yang tersampaikan dalam media Tempo.co ini ialah masyarakat dapat mengikuti peraturan yang telah dibuat karena melepas plat motor dengan tujuan menghindari tilang elektronik adalah pelanggaran yang berat. Dapat disimpulkan media Tempo.co sudah memenuhi keempat elemen model Entman pada beritanya. Tempo.co dalam mengemas berita menunjukkan penekanan pada judulnya “hanya incar 3 jenis pelanggaran” pada kalimat tersebut menekankan bahwa tilang manual dilakukan untuk mengincar pelanggaran tertentu. Jadi, masyarakat yang tidak melakukan pelanggaran tidak perlu panik mengenai diberlakukannya kembali tilang manual ini

Tempo.co tidak jauh berbeda dengan Kompas.com, media ini tidak hanya memberitahukan informasi terkait fakta penerapan kembali tilang manual tetapi mengharapkan adanya efek dari pembaca setelah membaca berita untuk tidak melakukan pelanggaran.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis tentang *framing* berita dalam media Kompas.com dan Tempo.com dapat disimpulkan; Pertama, *define problem* yakni Polda Metro Jaya yang kembali memberlakukan tilang manual. Kedua, *diagnose cause*, 3 jenis pelanggaran (memalsukan nomor polisi (nopol), melepas nomor polisi, pelaku balap liar serta pengendara dengan knalpot bising) menjadi alasan tilang manual diterapkan kembali. Ketiga, *make moral judgment*, menguatkan pentingnya mematuhi persyaratan kendaraan. Keempat, *treatment recommendations*, diadakannya tilang manual oleh perwira yang memimpin patroli di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com dalam mengemas berita mengedepankan fakta-fakta dalam pembentukan pikiran masyarakat sebagai suatu urgensi atau hal yang penting. Pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat menjadi alasan besar mengapa tilang manual ini diberlakukan kembali. Tempo.co dalam mengemas berita menunjukkan

penekanan pada judulnya “hanya incar 3 jenis pelanggaran” pada kalimat tersebut menekankan bahwa tilang manual dilakukan untuk mengincar pelanggaran tertentu. Tempo.co dan Kompas.com, kedua media ini tidak hanya menjadi ruang untuk memberitahukan informasi terkait fakta penerapan kembali tilang manual tetapi mengharapkan adanya efek dari pembaca setelah membaca berita untuk tidak melakukan pelanggaran dalam berkendara.

Dari pembahasan di atas media dapat memperlihatkan seperti apa cara mengkonstruksi makna dalam setiap unsur atau elemen berita. Media mempunyai kemampuan dan kekuasaan untuk mengkritik dengan cara yang berbeda. Diharapkan melalui penelitian ini media tidak hanya mampu memberikan informasi tetapi juga membantu pemerintah memberikan efek yang positif sehingga masyarakat mampu mengikuti peraturan dalam berkendara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvras J, D. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi E-Ktp oleh Setya Novanto di *cnnindonesia.com* dan *viva.co.id*. *Jurnal Ilmiah*, 4(3), 4-13.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media LkiS Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Intan L, Herry, Panji S, & Edward E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com Dan BBC Indonesia.Com, *Jurnal Cakrawala*, 21(1), 60-67. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
- Kompas.com. *Fakta-Fakta Penerapan Kembali Tilang Manual di Jakarta*. 7 Desember 2022. https://megapolitan.kompas.com/read/2022/12/07/05150261/fakta-fakta-penerapan-kembali-tilang-manual-di-jakarta?amp=1&page=2&jxconn=1*1kqyudw*other_jxampid*UDVNSEpYQ1ZPV00tSnVhN05admXKR1Zhc2FDZUhCaU1ySEhRb293alVyeXFJNGhWZ3dSVS1_wMS1SMmpUaXZjUQ (Diakses pada tanggal 8 Desember 2022).
- Lussy, Y, F. & Farid, P. (2021). Bingkai Demokratisasi Isu Pengesahan UU Cipta Kerja (Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Media Dalam Jaringan Kompas.Com dan Tribunnews.Com). *Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.24167/jkm.v2i1.3206>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tempo.co. *Tilang Manual Kembali Berlaku di Jakarta, Hanya Incar 3 Jenis Pelanggaran*. 7 Desember 2022. <https://otomotif.tempo.co/read/1665298/tilang-manual-kembali-berlaku-di-jakarta-hanya-incar-3-jenis-pelanggaran> (Diakses pada tanggal 8 Desember 2022).